

Social Science - Based Learning Innovation Strategy in Primary School Social Inquiry

Syahnur, Elma Alwi
elma.alwi@gmail.com

Abstract

This study dilator background in teaching social studies in elementary school teacher is less build/ develop students' sense sensitive social issues, less invites students to formulate problems, lack invite students to formulate answers while, and less invite students to collect data, less invites students to test the temporary answer and formulating conclusions. This study aimed to describe the increase in social studies learning process by using the strategy of social inquiry. This type of research that is carried out classroom action research (PTK), using a qualitative approach and quantitative approach. Research subjects teacher and fifth grade students of SD Negeri 31 Lubuk Alung. This study consisted of two cycles 1 cycle two meetings and two one session. Research procedures including planning, implementation, observation and reflection

The results showed observation of the lesson plan in the first cycle 1 score of 75% meeting the qualification enough, cycle 1 meeting two good qualifying score of 85%, while the second cycle increased by 92% score excellent qualifications. Conduct observations on aspects of teacher learning cycle I encounter one qualifying scores obtained 75% good, and cycle 1 meeting 2 qualifying score of 86% is very good. Cycle 2 increased 90% with excellent qualifications. In the aspect of the first cycle of students meeting one qualifying score of 76% with fairly, in cycle 1 meeting II scores increased by 86% with a qualified sanagt well. In cycle 2 increased by 93% with excellent qualifications. For student learning outcomes I cycle 1 score 70.83 meeting with a good qualification, and at cycle 1 meeting 2 scores increased 79.68 with excellent qualifications. 2 cycles of learning outcomes skort meeting increased 85 with excellent qualifications. Thus Social Inquiry Strategy can improve student learning outcomes in social studies learning in class V SDN 31 Lubuk Alung Padang Pariaman.

Keywords: Learning Innovation; IPS; Social inquiry strategy

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi mata pelajaran tersebut mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat. Lebih lanjut Sapriyah (2007:12) mengungkapkan IPS merupakan ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek “ilmu geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara.” Adapun tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mem-perkenalkan siswa kepada pengetahuan tentang kehidupan masyarakat manusia secara sitematis yang dapat mendidik, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bahagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Menurut Sardjiyo (2009: 1.28) , tujuan pendidikan IPS di SD yaitu (a) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (b) Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi , menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (c) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga dan berbagai keilmuan serta bidang keahlian, (d) Membekali peserta didik dengan kesadaran , sikap mental yang positif dan keteampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadikan bahagian dari kehidupan tersebut, (e) membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut Sumaatmadja (2000:1-10) tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah “membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.” Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran IPS tersebut proses pembelajarannya tidak terbatas pada aspek pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan meliputi juga aspek sikap (afektif), maka dalam hal ini guru harus mampu menerapkan ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran

Pada ranah kognitif, guru harus bisa mengeksplorasi pengetahuan yang sudah ada pada siswa. Contohnya guru harus mampu mengembangkan rasa peka siswa terhadap permasalahan yang timbul karena keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Pada ranah psikomotor guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran dan meminta siswa untuk aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dan dapat melakukan/berbuat dalam kegiatan pembelajaran Pada ranah afektif, guru harus menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi yang sedang diajarkan. Contohnya bagaimana sikap siswa dalam menghadapi keragaman suku bangsa dengan beragam karakter yang ada. Agar tercapainya ketiga ranah tersebut dalam pembelajaran guru perlu melaksanakan iklim pembelajaran yang menantang siswa untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial sehingga terciptalah pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian guru berperan sebagai motifator, fasilitator, mediator, dan evaluator,

Sehubungan dengan ungkapan di atas agar terciptanya pembelajaran yang bermakna guru perlu menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang bervariasi. Menurut Hamzah (2011:3) “Strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran”. Lebih lanjut Sunhaji (2009:2) mengungkapkan “strategi pembelajaran yaitu usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktik mengajar di kelas”. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipakai di sekolah dasar yaitu strategi Inkuiri Sosial.

Menurut Joyce (dalam Sanjaya, 2010:204), “Strategi inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial subkelompok konsep masyarakat.” Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, sedangkan menurut Wena (2009:81), “strategi inkuiri sosial dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial.” Sedangkan menurut Rusman (2010:138), “Strategi inkuiri sosial bertujuan untuk pemecahan masalah sosial, terutama melalui

penemuan sosial dan penalaran logis.” Selanjutnya Sanjaya (2010:204) menjelaskan tujuan penggunaan strategi inkuiri sosial ini karena “siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Adapun keunggulan strategi Inkuiri Sosial menurut Sanjaya (2009:208) menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Langkah-langkah strategi inkuiri sosial menurut Sanjaya (2009:202) yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru-guru kelas V SDN 31 Lubuk Alung, khususnya menunjukkan indikasi bahwa selama ini pembelajaran IPS yang terlaksana guru kurang menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran, kurang membawa siswa pada pembelajaran yang mengandung permasalahan, kurang mengajak siswa menjawab permasalahan yang sedang di kaji, dan kurang mengajak siswa untuk mengumpulkan data tentang pelajaran yang sedang dikaji, dan kurang mengajak siswa untuk mengambil kesimpulan. Selain itu pembelajaran IPS hanya menekankan aspek kognitif semata, sehingga siswa kurang mandiri untuk belajar. Indikasi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas rumusan masalahnya adalah “ Bagaimanakah inovasi pembelajaran IPS berbasis Strategi Inkuiri Sosial di kelas V SDN 31 Lubuk Alung. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan : (1) Inovasi Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis Strategi Inkuiri Sosial di kelas V SDN 31 Lubuk Alung, (2) Inovasi Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis Strategi Inkuiri Sosial di kelas V SDN 31 Lubuk Alung, (3) Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS berbasis strategi Inkuiri Sosial di kelas V SDN 31 Lubuk Alung.

Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada pendahuluan, Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) Menurut Masnur (2007) penelitian tindakan merupakan suatu penelitian untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang tugasnya sehari-hari. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi (2008:14) pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini terjadi secara alamiah apa adanya dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami, dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Rangkaian tersebut dirumuskan Kemmis dan Mc Taggart (1998:12-13) yaitu: (a) *Planning* (perencanaan), (b) *action* (tindakan), (c) *observation* (observasi), (d) *reflection* (refleksi). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka.

Subjek dalam penelitian adalah siswa di kelas V, berjumlah 31 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian ini melibatkan guru kelas sebagai observer dan peneliti sebagai praktisi. Tempat penelitian ini di SD Negeri No 31 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman, yang dilaksanakan bulan Juli-Desember 2013/2014. Penelitian ini terdiri dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada akhir siklus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kemudian observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP), kegiatan aktifitas guru yang diamati oleh observer begitu juga aktifitas siswa yang diamati observer. Peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer (pengamat) melakukan diskusi dengan praktisi terhadap tindakan yang dilakukan untuk melakukan reFleksi, dan hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data ini dicapai dengan melakukan observasi ,tes, berupa pemberian soal, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian. Analisis kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai data terkumpul. Tahap analisis tersebut antara lain (1) menelaah data yang terkumpul, (2) reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, (3) mengkaji data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi. Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh Dhydiat (2008 : 1) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = persentase

F = Frekwensi Responden

N = jumlah responden

Hasil Penelitian dan Pembahasan

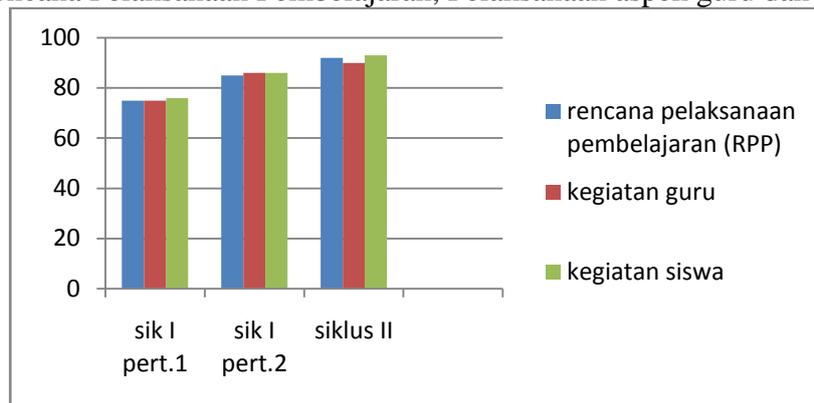
1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan data penelitian yang dipedomani pada lembar observasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi inkuiri sosial , maka didapatkan hasil sesuai dengan harapan hal ini terjadi karena perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran terus mengalami perbaikan melalui refleksi sehingga terjadilah peningkatan dalam setaip kegiatan baik yang dilakukan oleh siswa maupun yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan penilaian observer terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 skor diperoleh 75% kualifikasi cukup, siklus 1 pertemuan 2 skor 85% kualifikasi baik, sedangkan siklus 2 pertemuan 1 skor diperoleh 92% kualifikasi sangat baik.

Kegiatan guru siklus I pertemuan 1 skor diperoleh 75% kualifikasi baik, dan siklus 1 pertemuan 2 skor 86 % kualifikasi sangat baik. Siklus 2 pertemuan 1 skor 90 % kualifikasi sangat baik.

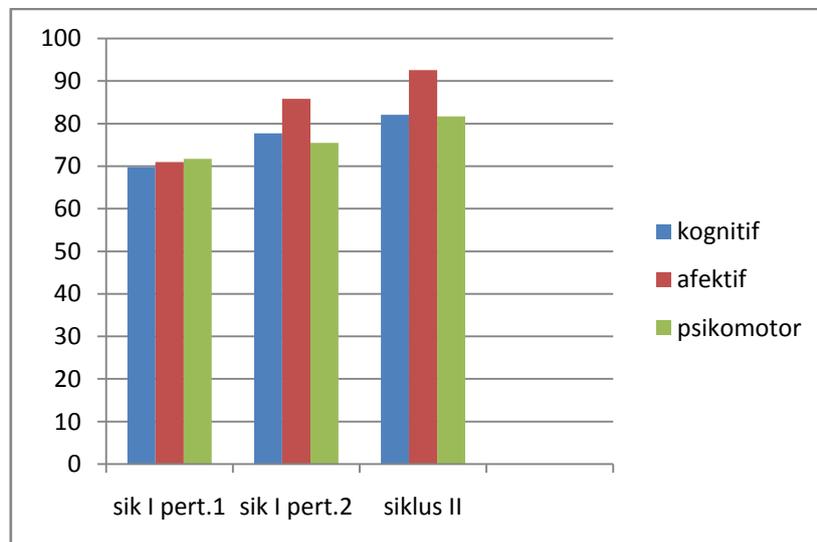
Sedangkan aktifitas siswa siklus I pertemuan 1 skor 75 % dengan kualifikasi baik, pada siklus 1 pertemuan II skor meningkat 86 % dengan kualifikasi baik. Pada siklus 2 meningkat menjadi 93 % kualifikasi sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik di bawah ini:

Grafik 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan aspek guru dan siswa



Peningkatan hasil belajar siswa diukur dengan pemberian lembar soal berupa tes individu. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus 1 pertemuan 2 begitu juga siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Penilaian yang dilaksanakan meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek diolah sehingga didapatkan hasil belajar rerata siswa. Pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh rata-rata hasil belajar siswa 70,83% , siklus 1 pertemuan 2 meningkat 79,68% . Hasil belajar siklus II pertemuan 1 skor 85% kualifikasi sangat baik. Untuk lebih jelasnya kriteria keberhasilan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Pembahasan

Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi dasar, dan indikator yang telah dibuat oleh guru harus melaksanakan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:378) "Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terus mengalami peningkatan Perencanaan pada tahap siklus 1 pertemuan 1 menunjukkan kekurangan yaitu pemilihan materi ajar, berpedoman kepada karakteristik siswa yang dihadapi,

pengorganisasian materi ajar sesuai alokasi waktu, dan menentukan cara-cara memotivasi siswa. sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terdapat kekurangan yaitu berpedoman kepada karakteristik siswa yang dihadapi, menentukan cara-cara memotivasi siswa, dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa. kekurangan pada pertemuan 1 sudah dilengkapi pada siklus 1 pertemuan 2. Perencanaan pada siklus 2 sudah ada peningkatan namun masih ada kekurangan yaitu menentukan cara-cara memotivasi siswa dan menentukan cara-cara pengorganisasian siswa, perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sangat baik, sesuai dengan pendapat Abdul (2006) Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan atau menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 masih belum sempurna karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kekurangan ini juga disebabkan oleh guru sudah terbiasa dengan metode ceramah dan guru belum terbiasa mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, sehingga guru kewalahan dalam pembelajaran dan menyebabkan alokasi waktu tidak pas. Dalam tahap merumuskan masalah, siswa masih kaku dan belum paham apa masalah yang timbul dari keragaman suku bangsa tersebut, namun pada pertemuan 2 siklus I siswa sudah mulai berani bertanya dan sudah mulai paham apa masalah yang timbul. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah terjadi peningkatan dari siklus I dimana siswa sudah mampu berpikir kritis dan siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok baik dari sesi tanya jawab dengan guru maupun dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai masalah yang timbul dari keragaman suku bangsa tersebut.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai 70,8%. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa dengan rata-rata 79,68%, siklus I ini dikatakan belum tuntas. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi peneliti melanjutkan ke siklus II, sebagai perbandingan apakah strategi inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 85,45%

Secara umum terlihat adanya peningkatan persentase rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai akhir ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi inkuiri sosial dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Sebagaimana yang terdapat dalam Depdiknas, (2006:5) bahwa ketuntasan minimal yang ditetapkan BSNP yaitu 75% dari keseluruhan jumlah siswa yang ada. Dari paparan di atas mulai dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi inkuiri sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 31 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Pada bagian ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Inovasi pembelajaran IPS berbasis Strategi inkuiri sosial. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

Simpulan dan Saran

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis strategi inkuiri sosial dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai langkah strategi Inkuiri Sosial yakni orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. RPP dibuat secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V SDN 31 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Pengamatan RPP pada

siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75%, meningkat menjadi 85% pada pertemuan II. pada siklus II diperoleh persentase 92% dengan kategori Sangat Baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis Strategi Inkuiri Sosial terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi inkuiri sosial sudah berhasil karena Pada pelaksanaan pembelajaran guru telah membimbing siswa dalam diskusi kelompok serta siswa sudah bisa berfikir kritis terhadap masalah yang dikaji. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi Inkuiri sosial pada siklus I adalah 80,5% pada aspek guru dan 81,5% pada aspek siswa. pada siklus II diperoleh nilai 90% pada aspek guru dan 93% pada aspek siswa.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS berbasis strategi Inkuiri sosial terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dilihat dari pengamatan hasil belajar. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 79,48 dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 85,26. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 31 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS berbasis strategi Inkuiri Sosial hendaknya diterapkan guru sesuai dengan langkah yang ada.
- b) Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis strategi Inkuiri sosial ini guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah strategi inkuiri sosial yang dilaksanakan dalam enam langkah yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan sehingga bisa melatih siswa untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dikaji.
- c) Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru hendaknya membuat tes untuk menilai hasil belajar tersebut.

Daftar Rujukan

- Ali, Muhammad. 2009. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Sinar Baru Algesindo
- Basrowi,dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaulieu, Danie. 2008. *Teknik-teknik yang berpengaruh di Ruang Kelas*. Jakarta:PT Indeks
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia
- Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Pekanbaru:Falah Production
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers
- Martono,Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Rajawali Pers
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta:Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 1991. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Rusman. 2010. *Model-model Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumaatmadja, Nursid. 2000. *Materi Pokok Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Literia Media
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainal, Asril. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.